

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI PEMELIHARAAN
SISTEM PENDINGINAN KELAS XI
TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 1 CURUP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif
Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

AGUS PURWANTO MANIK

NIM : 1108505

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

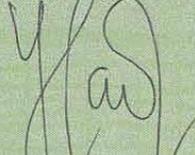
HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI PEMELIHARAAN SISTEM PENDINGINAN KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 CURUP.

Nama : Agus Purwanto Manik
NIM/BP : 1108505/2011
Konsentrasi : Teknik Kendaraan Ringan
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : FT UNP

Padang, 01 juni 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



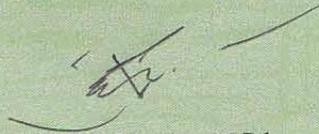
Drs. Hasan Maksam, MT
NIP 196608 71991031007

Pembimbing II



Drs. Darman, M. Pd
NIP 1950211219791001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 196408011992031003

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Pemeliharaan Sistem Pendinginan Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Curup.

Nama : Agus Purwanto Manik

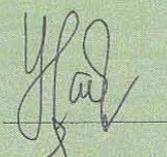
NIM : 1108505

Program studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Padang , 01 Juni 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. Hasan Maksum, MT	1. 
2. Sekertaris	: Drs. Darman, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. M. Anas, M.Pd	3. 

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala berkat yang telah Tuhan berikan dalam kehidupan ini, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Pemeliharaan Sistem Pendinginan Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Curup”, telah dapat penulis selesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan menyelesaikan program strata 1 di fakultas teknik otomotif Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M. Pd, Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ir. H. Ponijan Asri, MM, Kepala Pusat PPPPTK Medan.
3. Bapak Drs. H. Ganefri, M. Pd, Ph.D, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Martias M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
5. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT selaku pembimbing I.
6. Bapak Drs. Darman M.Pd selaku dosen dan pembimbing II.
7. Seluruh Staf dan dosen Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh Staf, Widyaswara Di Departemen Otomotif PPPPTK.
9. Kepala Dinas Departemen pendidikan Rejang Lebong.

10. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Curup.
11. Dewan Guru, Staf Tata Usaha SMK Negeri 1 Curup.
12. Sahabat, Keluarga, dan komunitas Pencinta Alam Indonesia.

Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi yang telah dibuat ini dapat berguna bagi pembaca, dan bagi para penulis yang lainnya.

Padang, 01 juni 2012

Penulis.

ABSTRAK

Agus Purwanto Manik (1108505) : Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Pemeliharaan Sistem Pendinginan Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Curup.

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang dihadapi disekolah SMK Negeri 1 Curup pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan di kelas XI yaitu masih rendah nya prestasi belajar siswa dengan jumlah tidak lulus nilai kompetensi sistem pendinginan yaitu 33% . Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar pada kompetensi sistem pendinginan di SMK Negeri 1 Curup, Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Minat belajar (X) sebagai variabel bebas dan Prestasi belajar (Y) Sebagai variabel terikat. Populasi yang diambil adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Curup sebanyak 42 orang, sekaligus menjadi sampel Menurut Suharsimi (2006:134). Untuk mengetahui Minat belajar siswa menggunakan angket sebagai instrumen pengumpul data yang berbentuk skala likert. Untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data maka terlebih dahulu digunakan uji validitas dan realibilitas dari angket tersebut. Dari analisa korelasi antara variabel X dan Y didapat harga r_{hitung} $0,747 > r_{tabel}$ $0,304$ dan dari uji keberartian korelasi diperoleh t_{hitung} $10,68 > t_{tabel}$ $1,684$ pada taraf signifikansi $0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan anantara minat belajar dengan prestasi belajar pada kompetensi sistem pendinginan Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Curup tahun pelajaran 2011/2012. Selanjutnya hasil analisa minat belajar dengan prestasi belajar memberikan sumbangan sebanyak 55%, berdasarkan perhitungan $S = r^2 \cdot 100\%$ Ini berarti Minat belajar memberikan kontribusi yang baik pada pelajaran sistem pendinginan kelas XI SMK Negeri 1 Curup.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis	
1. Minat Belajar	8
a. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat belajar	9
b. Meningkatkan Minat Belajar Siswa	13
2. Prestasi Belajar	15
3. Pelajaran Kompetensi Pemeliharaan Sistem Pendinginan.....	22
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	24
D. Pengajuan Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian.....	28
E. Definisi Operasional	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Uji Coba Instrumen.....	32
H. Teknik Analisa Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data penelitian.....	41
1. Data variabel minat (X).....	42
2. Data variabel prestasi belajar (Y).....	43
B. Teknik analisa data	44
1. Uji persyaratan analisa.....	45
a. Uji normalitas.....	45
b. Uji linieritas regresi.....	46
c. Koefisien regresi sederhana	46
2. Pengujian hipotesis	47
C. Pembahasan	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	54
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase prestasi belajar siswa Tahun pelajaran 2010/2011	3
2. Standart Penilaian Prestasi Belajar Pada SMK N 1 Curup	4
3. Jumlah Siswa Kelas XI TKR SMK N 1 Curup.....	28
4. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Dan Prestasi Belajar.....	31
5. Rangkuman Hasil Pengolahan Data Variabel X Dan Variabel Y	41
6. Distribusi frekwensi skor variabel minat	42
7. Distribusi Frekuensi Variabel Skor Hasil Belajar Siswa (Y).....	43
8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y	45
9. Hasil Perhitungan koefisien Korelasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan minat dengan prestasi belajar	25
2. Gambar Histogram distribusi frekwensi skor variabel minat	43
3. Gambar Histogram distribusi frekwensi skor variabel prestasi	43
4. Gambar persamaan regresi.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Angket minat belajar	54
2. Skor data mentah uji validitas angket variabel minat belajar.....	58
3. Analisis uji coba angket perhitungan validitas angket minat (X)	59
4. Uji reliabilitas Angket minat (X)	62
5. Rekapitulasi skor data penelitian variabel minat (X)	66
6. Data variabel penelitian	67
7. Deskripsi variabel hasil penelitian	69
8. Uji normalitas sebaran data masing-masing variabel.....	70
9. Uji kelinearan dan persamaan regresi Variabel X atas Variabel Y	76
10. Uji hipotesis.....	85
11. Tabel Nilai Chi Kuadrat	87
12. Tabel Nilai r product momen	88
13. Tabel Luas Di Bawah Lengkungan Kurva Normal Dari 0 s/d Z	89
14. Tabel nilai dalam distribusi t.....	90
15. Tabel nilai persentil untuk distribusi F.....	91
16. Daftar nilai Mid semester	92
17. Surat izin melaksanakan penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat berkembang dan maju, baik dari segi politik maupun dari segi ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Denemark (2004) dalam Agus widiyatmo (2010).

Menurut Nurhidayanti (2006) Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi. Meskipun peranan inteligensi

sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah minat.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Mata pelajaran kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan merupakan pelajaran yang mempelajari tentang suhu kerja mesin, pada pembelajaran kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan materi yang di ajarkan lebih banyak dilakukan kegiatan pembelajaran dikelas dibandingkan dengan demonstrasi di tempat praktek. Pada metode ini dapat

menimbulkan kebosanan bagi siswa apalagi jika guru yang mengajarkan kurang kreatif.

Demikian juga pembelajaran kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan yang seperti ini dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya dalam melakukan pembelajaran teori dan praktik. Sementara belajar berangkat dari kebutuhan siswa akan mudah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, selain itu dengan jumlah siswa yang banyak saat melakukan praktek mandiri sementara alat praktek yang digunakan hanya sedikit. Sehingga mereka dapat meraih prestasi yang lebih optimal ketika siswa tidak lagi merasa berminat untuk mengikuti pelajaran ini, dan guru lebih aktif dalam proses belajar dan pembelajaran, tentunya hal ini akan memberikan dampak pada tinggi rendahnya prestasi pembelajaran siswa di bidang mata pelajaran kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan.

Pada prestasi siswa dalam pelajaran kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan kelas XI Teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Curup tahun 2010 dapat dilihat dari nilai pada tabel.

Tabel 1.
Nilai pelajaran perawatan sistem pendinginan kelas XI TKR
SMK Negeri 1 Tahun Ajaran 2010/2011

No	Interval kelas	Jumlah siswa	Persentase
1.	91 – 100	1	2,30 %
2.	82 – 89	12	28,57 %
3.	73 – 81	15	35,71 %
4	00 – 72	14	33,3%
Jumlah		42	100 %

Sumber: Guru mata pelajaran perawatan sistem pendinginan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari hasil penilaian siswa yang nilainya < 73 masih banyak yakni 33 persen dan yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 67 persen. Maka dapat dilihat bahwa pencapaian nilai masih cukup rendah, yakni masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 2.
Standar penilaian prestasi belajar siswa pada SMK Negeri 1 Curup

Normatif/ adaptif	produktif	Huruf/kriteria
9,00 – 10,00	9,00 – 10,00	A (Lulus amat baik)
7,51 – 8,99	8,00 – 8,99	B (Lulus baik)
6,00 – 7,50	7,30 – 7,99	C (Cukup)
0,00 – 5,99	0,00 – 7,29	D (Belum lulus)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan lulusannya dapat menghasilkan tamatan yang berkompentensi dibidangnya. Dalam sardiman (2003), kompetensi tersebut mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang masing-masing ranah tersebut mengandung beberapa kemampuan yaitu kognitif : penegetahuan, pemahaman, menguraikan, merencanakan, menilai dan menerapkan. Afektif : sikap menerima, memberikan respon, nilai, karakter dan psikomotor : keterampilan. prestasi belajar dapat dipengaruhi banyak hal salah satu faktor pendukungnya adalah minat belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dalam rangka penulisan skripsi mengenai hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan kelas XI teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Curup.

B. Identifikasi masalah

Kajian tentang minat belajar dan prestasi belajar pada kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan terkait dengan aspek atau variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Belum tercapainya prestasi belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. tabel 1.
2. Proses pembelajaran guru lebih aktif dari pada siswa diwaktu pelajaran teori dan praktek.
3. Peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran kompetensi sistem pendinginan, sehingga banyak peserta didik bermain-main pada saat pelajaran berlangsung.
4. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran terutama pada kompetensi sistem pendinginan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, agar pembahasan lebih terfokus, penulis membatasi permasalahan pada hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan kelas XI teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Curup.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, apakah terdapat hubungan yang berarti antara minat belajar dengan prestasi belajar pada kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Curup.?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran perawatan sistem pendinginan kelas XI SMK Negeri 1 Curup.?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan dapat dilaksanakan dengan baik dalam penelitian ini adalah :

1. Bahan masukan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Curup dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru yang mengajar pada pelajaran sistem pendinginan kelas XI SMK Negeri 1 Curup.
3. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk memberikan fasilitas dalam hal untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa.
4. Sumbangan pemikiran bagi yang akan melanjutkan penelitian yang relevan dengan minat belajar dan prestasi belajar.

5. Sebagai salah satu syarat penyelesaian program Strata satu di fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Minat Belajar

Istilah minat bukanlah hal lain yang baru ditelinga kita, karena istilah minat sudah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Minat itu sering diartikan sebagai keinginan untuk melakukan sesuatu. Pengertian minat menurut Slameto (2003:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Sedangkan menurut Ngilim Purwanto (2002:112) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Jadi perbedaan yang mendasar dengan perhatian adalah dalam sifatnya. Sifat minat itu lama atau tetap dan diikuti perasaan senang/kepuasan, sedangkan perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan prestasi belajar dan menyokong prestasi belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk mempelajari hal tersebut, asumsi lain menyatakan bahwa minat akan

membantu seseorang mempelajarinya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baik nya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan belajar dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa , lebih mudah disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan supaya agar siswa mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan pelajaran yang dipelajari.

a. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Belajar

Banyak faktor yang berhubungan dengan minat belajar, baik faktor tumbuhnya minat maupun faktor lain yang tumbuh setelah adanya minat, faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar pada setiap individu adalah:

1) Faktor eksternal yang dipengaruhi oleh keadaan maupun manusia sekitar kita. Misalnya:

a) Keluarga

Sebagaimana dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pendidikan anak di dalam meningkatkan keberhasilan belajar. peranan orang tua sangat penting di dalam mempengaruhi minat belajar siswa, karena manusia pertama sekali tergantung kepada

orang tua maka penting sekali peranan orang tua tersebut (biasanya ibu) terhadap perkembangan kepribadian anak. Anak yang kurang perhatian dari orang tua kebanyakan pemurung, tidak bersemangat dan daya tangkapnya kurang baik, karena itu perkembangan cenderung menjadi lambat.

b) Guru

Tugas guru adalah bukan hanya sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai komunikator, motivator dan fasilitator. Guru sebagai komunikator berarti guru sebagai sumber informasi bagi siswa dalam belajar. Guru sebagai motivator berarti guru hendaknya mampu memberikan dorongan kepada siswa sehingga mempunyai minat untuk belajar. Sedangkan guru sebagai fasilitator berarti guru mempunyai peranan untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam belajar.

c) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh yang kuat pada kita yaitu dimana seseorang bergaul sehari-hari.

Jadi lingkungan juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa dimana ia tinggal. Jika lingkungan masyarakat baik maka minat belajar anak didik juga cenderung lebih baik, juga sebaliknya jika

lingkungan masyarakat buruk maka minat belajar anak didik cenderung lebih buruk.

2) Faktor Internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri yang dipengaruhi oleh keadaan:

a) Umur

Minat berkembang sesuai dengan umur dan tiap tingkatan umur mempunyai minat masing-masing dalam bentuk dan isi yang berbeda-beda. Misalnya pada usia anak-anak, lamanya minat terhadap sesuatu kegiatan tertentu sangat singkat. Minat senantiasa berpindah namun demikian ia menghendaki keaktifan, sehingga ia mudah dikacaukan dari suatu kegiatan menjadi tertarik pada kegiatan yang lain. Beda halnya dengan orang dewasa minatnya sudah lebih kuat terhadap sesuatu. Ia tidak mudah terombang-ambing lagi untuk berminat dari kegiatan yang satu ke kegiatan yang lainnya. Untuk membangkitkan minat anak, orang tua ataupun guru hendaknya dapat menyesuaikan keinginan anak dengan tingkat perkembangan kemampuan anak.

b) Taraf inteligensi

Inteligensi merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Siswa yang tingkat inteligensinya tinggi akan lebih tertarik terhadap suatu bidang,

dibandingkan dengan anak yang tingkat inteligensinya rendah karena anak yang tingkat inteligensinya rendah akan merasa sulit untuk memahami bidang tersebut.

c) Keadaan fisik

Menunjukkan pada tahap kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indra yang ada pada diri siswa. Ketidak mampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat siswa. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olah raga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

d) Kemampuan sosial ekonomi

Menunjukkan pada kemampuan finansial siswa dari perlengkapan material yang dimiliki siswa.

e) Jenis kelamin

Jenis kelamin juga mempengaruhi minat siswa. Jadi keadaan alamiah juga turut membentuk tumbuhnya minat siswa.

Pengamatan seseorang terhadap objek tertentu yang menjadi keinginannya juga menentukan minat seseorang. Apabila objek memberi rangsangan yang positif bagi seseorang maka sangat membantu tumbuhnya minat.

Sedangkan faktor lain yang timbul karena adanya minat yaitu prestasi. Prestasi adalah merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang

dicapai seseorang, tidak mungkin mempunyai prestasi yang baik bila minat tidak ada pada dirinya.

b. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya minat. Apabila minat siswa diketahui baik maka minat itu digunakan untuk mengarahkan siswa dalam memilih program belajar, memilih sekolah lanjutan dan menambah semangat belajar dengan memusatkan kegiatan sesuai dengan minat siswa. Sebaliknya apabila tidak memiliki minat, siswa yang memiliki inteligensi tinggipun dapat saja gagal dalam proses belajar seperti di kemukakan oleh Nasution (2000:82) bahwa pelajaran lancar bila ada minat, anak-anak malas, gagal, karena tidak ada minat.

Selanjutnya menurut Sardiman (2004:95) bahwa:

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat. Mengenai minat ini antara lain dapat di bangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olah raga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak,

pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit demi sedikit diarahkan kemateri pelajaran yang sesungguhnya. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, dalam Slameto (2003:181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang. Rooijackers (dalam Slameto, 2003: (181) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Siswa misalnya akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai inisiatif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. inisiatif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian inisiatif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik dari pada siswa-siswa yang dimarahi atau dikeritik karena pekerjaannya yang

buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif. Bahkan hukuman yang terlalu kuat dan sering lebih menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih efektif dari pada tidak ada perhatian sama sekali. Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan insentif apapun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri siswa masing-masing.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dengan belajar tidak dapat dipisahkan karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas Muhibbin Syah (2000:116) antara lain :

1. Perubahan intensional
2. Perubahan positif dan aktif
3. Perubahan efektif dan fungsional.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 787) prestasi digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar, dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Menurut Djamarah (2002:80) “Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar”.

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sumber sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Sebagai konsekuensinya, kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi. Di dalam usaha mencapai prestasi, para ahli berpendapat sesuai dengan keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai kata prestasi. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan, khususnya hasil usaha dari kegiatan belajar yang bisa ditunjukkan dengan nilai atau angka.

Menurut Tulus (2004:75) menyatakan bahwa Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

dikembangkan, oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Selanjutnya menurut Djamarah (2002:88) Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang melibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”, Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2002:100) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Dalyono (2003:55) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan atas:

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri pelajar sendiri. Faktor ini meliputi:

1. Kesehatan
2. Intelegensi dan bakat
3. Minat dan motivasi
4. Cara belajar

Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari diri luar pelajar, Faktor ini meliputi:

1. Keluarga
2. Sekolah
3. Masyarakat

Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri sendiri, yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar.

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya, akan mengakibatkan tidak bergairahnya untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani atau jiwa yang kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dapat mengganggu dan akhirnya mengurangi semangat belajar. Karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu tetap sehat dan bersemangat di dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya wadah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga hasil belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

3. Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya intelegensi dan bakat, maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya

terhadap pencapaian prestasi belajar. minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam hati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang biasa berasal dari dalam hati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

4. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan mempengaruhi hasil yang memuaskan.

Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang terdiri atas keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua

dengan anak-anak atau lain sebagainya, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru (kualitas guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa), kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, bila disekitar tempat tinggal, keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya dan rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini mendorong anak lebih giat belajar.

Seluruh faktor-faktor tersebut di atas merupakan elemen-elemen yang mempengaruhi minat dan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya pencapaian prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar mereka.

c. Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

Minat merupakan salah satu faktor psikologi bagi siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena minat juga merupakan kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, minatnya itu menjadi motif kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat merupakan tenaga penggerak untuk memusatkan perhatian di dalam aktifitasnya disaat belajar.

Mengenai hubungan minat dengan prestasi belajar Tulus (2004:80) berpendapat “apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik, minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa”.

Ibrahim, dan Nana (2003:27) juga berpendapat mengenai hubungan minat dengan kesungguhan belajar yaitu: pengajaran perlu diperhatikan minat dan kebutuhan sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan kebutuhan anak, menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Dalyono (dalam Djamarah, 2002:157) mengemukakan pendapat mengenai hubungan minat dengan prestasi belajar yaitu : minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan minat belajar sangat erat sekali terhadap prestasi belajar khususnya pelajaran sistim pendinginan karena semakin tinggi minat belajar siswa terhadap pelajaran sistim pendinginan semakin tinggi pula prestasi yang dicapai.

3. Pelajaran Kompetensi Pemeliharaan Sistem Pendinginan

Kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan di SMK Negeri 1 Curup yang diberikan pada siswa kelas XI. Sistem pendingin merupakan teori dan praktikum yang membahas tentang cara kerja sistem pendingin serta bagaimana perawatan.

Dalam pelajaran kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan adalah pelajaran :

a. Konstruksi sistem pendingin air

Materi Konstruksi sistem pendingin air meliputi : radiator, inti radiator, tutup radiator, kipas pendingin V-Belt.

b. Sistem pendinginan udara

Materi sistem pendinginan udara yaitu sirip pendinginan

c. Cara kerja sisitem pendingin

Materi Cara kerja sisitem pendingin meliputi : Pengenalan Komponen Mesin, Dengan Pendinginan Udara, Sirip pendingin, Pengarah udara, Pengenalan Komponen Mesin Yang Didinginkan Cairan, Mesin dengan pendingin cairan Mantel air, Radiator, Tutup Radiator dengan Katup Tekanan, Botol Pemuaian (Tumpahan), Thermostat, Pompa air,

Kipas dan pelindung, Kopling Fluida Termatik, Sabuk Kipas dan Puli, Kipas Pendingin, Saluran Cairan Pendingin dan Klem, Sensor/Saklar Indikator Temperatur, Tutup Radiator dengan Katup Tekanan, Kerja Lampu Peringatan Temperatur, Welsh Plug, Thermostat Jenis Katup By-Pass, Mesin dalam Keadaan Dingin, Mesin dalam Keadaan Panas, Kerja Katup Jiggle, Sensor Suhu, Saklar Temperatur Thermo Bahan Pencegah Karat, Kegunaan Sekunder Dari Cairan Pendingin Mesin.

d. Perawatan sistem pendinginan

- 1) Pemeriksaan Radiator yaitu membersihkan Komponen-Komponen Radiator (pembersihan kimiawi, pembersihan mekanis, pembersihan manual)
- 2) Pengujian tekanan sistem pendingin yaitu pemeriksaan tekanan Sistem pendingin, pemeriksaan tutup radiator, pemeriksaan kebocoran sistem pendingin
- 3) Pembuangan tekanan pada sistem pendingin yaitu : pembuangan tekanan pada sistem pendingin dan pendinginan dengan air
- 4) Pelepasan, Pemeriksaan dan Penggantian Pompa air yaitu : pelepasan pompa air, pemeriksaan komponen pompa air, pelepasan komponen pompa air, melepas rakitan seal dengan menggunakan SST dan Pres.
- 5) Pelepasan, Pemeriksaan dan Pemasangan Thermostat yaitu : pelepasan thermostat, Pemeriksaan thermostat dan Prosedur pemasangan thermostat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Agus Widiyatmo (2010) tentang Hubungan Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes Dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dari penelitian ini diketahui bahwa Mahasiswa yang mempunyai minat dan motivasi belajar memiliki prestasi belajar, dari penelitian ini disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar memiliki prestasi belajar.

C. Kerangka Koseptual

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Ada juga yang mengartikan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan, oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Ada juga yang menjelaskan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang melibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.



Gambar 1.
Hubungan Minat belajar dengan prestasi belajar

Keterangan:

X = Minat Belajar sebagai variabel bebas

Y = Prestasi Belajar sebagai variabel terikat

→ = Arah Hubungan

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat disusun Hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : tidak ada hubungan yang berarti antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Curup.

Ha : terdapat hubungan yang berarti antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan kelas XI teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Curup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diuraikan, maka kesimpulan dapat diambil yaitu, Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar dan prestasi belajar pada kompetensi pemeliharaan sistem pendinginan kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Negeri 1 Curup. Dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,747$ lebih besar dari $t_{tabel} = 0,304$ dan memberikan kontribusi yang cukup tinggi yaitu sebanyak 55%.

B. SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah disampaikan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar.
2. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru lebih kreatif dalam mengajar, seperti menambah ide dalam mengajar, yang dapat menambah kreatifitas siswa dalam belajar.
3. Kepada pemerintah daerah dan sekolah agar dapat memberikan bantuan peralatan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat.2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta Alfabet.
- Arikunto 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buku panduan penulisan tugas akhir / skripsi Universitas Negeri Padang.
- Dalyono. 2002. *Prestasi dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Denemark.2004 *Constituting international political economy*. Lyne publisher.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Usaha Nasional
- _____. 2002, *Prestasi Belajar Dan kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional
- Hadari Nawawi. 2002. *Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Murid terhadap prestasi belajar di SD*. Jakarta. Analisa Pendidikan.
- Hajar 1997. *Penilaian hasil belajar mengajar, Bandung*. Rosda karya publisher
- Husaini dan R. Purnomo Setiadi Akbar.2008 *Metode Penelitian teknik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ibrahim, R. Syaodih . dan Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartono, K. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Penerbit Mandar Maju
- Nasution, AA. 2000. *Didaktik Asas –Asas Mengajar*. Bumi Aksara Jakarta
- Ngalim Purwanto.2002. *Psikologi Pendidikan* , , Rosda Karya, Bandung .
- Nurhidayanti. 2006. *Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*.Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.